



Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pemalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

Shara Marsita Mirdamiwati

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

*Roles , Development ,
Dance Classes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan peran Sanggar Seni Kaloka terhadap perkembangan Tari Selendang Pemalang di Kabupaten Pemalang. Tari Selendang Pemalang merupakan tarian khas Kabupaten Pemalang yang telah diciptakan oleh seniman Pemalang yaitu Koestoro pada tahun 1985. Perkembangan Tari Selendang Pemalang pada masa ke masa membuat Pemerintah Kabupaten Pemalang memberikan penghargaan Kepada Tari Selendang Pemalang, sebagai Tari Khas Kabupaten Pemalang melalui Surat Keputusan Bupati Kabupaten Pemalang pada tanggal 17 September 2012. Sanggar Seni Kaloka merupakan tempat dimana Tari Selendang Pemalang mulai diajarkan kepada masyarakat Kabupaten Pemalang. Upaya-upaya perkembangan Tari Selendang Pemalang terus dilakukan Sanggar Seni Kaloka melalui pembelajaran di Sanggar dan di sekolah-sekolah serta pementasan di berbagai acara penting di Kabupaten Pemalang maupun diluar Kabupaten Pemalang.

Abstract

The purpose of this study is to demonstrate the role of Studio Art Kaloka against the development of Selendang Pemalang dance in Pemalang. Selendang Pemalang dance is the typical dance of Pemalang that has been created by the artist Pemalang he is Koestoro in 1985. The development of Selendang Pemalang dance at the time to make the Government of Pemalang rewards to Selendang Pemalang dance , as a typical Pemalang dance through the decision letter of Pemalang regency on September 17, 2012. Studio Art of Kaloka is the place where Selendang Pemalang start taught to community in Pemalang regency. The efforts of development Selendang Pemalang dance continue to do Studio Art of Kaloka through learning in Studio and in School as well as performance in a wide range of an important event in Pemalang regency as well as in outside Pemalang regency.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Itha_gobelz@yahoo.com

ISSN 2252- 6625

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, kesenian memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, seni hadir sebagai bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi yang mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya.

Menurut Hegel (dalam Bastomi, 1990: 36) perkembangan seni mengakibatkan tumbuhnya bermacam-macam seni. Seni adalah pencerminan jiwa atau gagasan yang tertuang dalam bermacam-macam bentuk dengan berbagai media ungkapan.

Kesenian dalam perkembangannya, tidak pernah lepas dari konteks masyarakat pendukungnya. Seperti disebutkan oleh Rohidi (1998: 13-14) bahwa tiap-tiap tari daerah menunjukkan sifat daerah masing-masing yang menjadi identitasnya. Nilai-nilai kehidupan serta gagasan masyarakat pendukungnya melatarbelakangi kesenian daerah yang terwujud dalam bentuk kesenian tradisional menjadi identitas masyarakat daerahnya.

Tari yang merupakan salah satu bentuk cabang seni perlu dikembangkan. Tari bisa menjadi ciri khas sebuah daerah. Tari merupakan bentuk budaya yang memiliki nilai budaya tinggi di masyarakat. Mengembangkan tari berarti secara tidak langsung akan ikut melestarikan budaya yang berupa tari tersebut, karena apabila kita ingin mengembangkan sebuah tarian maka kita harus mempelajari terlebih dahulu tarian yang asli, sehingga dengan mengembangkan tari kita telah melestarikan sekaligus mengembangkannya.

Sanggar tari merupakan sarana untuk melakukan aktivitas kesenitarian bersama-sama oleh beberapa orang (Hartono, 2000: 45). Sanggar tari biasanya selain menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tari ada juga sanggar tari yang mengembangkan seni tari. Pendidikan dan pelatihan seni tari di sanggar mempelajari tari-tarian yang sudah ada baik berupa tari klasik, tari kreasi, maupun tari *modern*, sedangkan dalam pengembangan tari, sebuah

sanggar merekonstruksi, menciptakan tarian baru, maupun mengkreasi tari yang sudah ada.

Sanggar Seni Kaloka merupakan salah satu sanggar seni yang ada di Kabupaten Pemalang. Sanggar Seni Kaloka berdiri pada tahun 1972, awalnya Sanggar Seni Kaloka hanya mengkhususkan dalam bidang seni tari saja. Tetapi, dalam perkembangannya banyak berkembang sanggar tari lain di sekitar Pemalang. Pada tahun 1995 Sanggar Seni Kaloka tidak hanya menjadi sanggar yang mengajarkan tari melainkan menjadi Sanggar Seni, yang didalamnya juga mengajarkan seni-seni yang lain, seperti pranata cara, cucuk lampah, dan campur sari. Untuk pelatihan tari, Sanggar Seni Kaloka yang berpusat di Kota Pemalang, juga membuka cabang di Randudongkal dan Sewaka. Namun karena kesulitan koordinasi akhirnya dipusatkan di Sirandu Pemalang.

Cabang Sanggar Seni Kaloka di Sirandu hanya diperuntukkan melatih murid pemula saja. Sedangkan pusat dari Sanggar Seni Kaloka bertempat di Kelurahan Pelutan Kabupaten Pemalang yang digunakan untuk pelatihan tari dan penggarapan tari. Tari tradisional dan garapan merupakan pokok utama yang dikembangkan di Sanggar Seni Kaloka.

Kustoro selaku ketua Sanggar Seni Kaloka menyadari bahwa Kabupaten Pemalang belum memiliki tari yang menjadi ciri khas Kabupaten Pemalang. Oleh karena itu pada tahun 1985 Kustoro menciptakan Tari Selendang Pemalang yang bertujuan untuk mengangkat kesenian khususnya dalam bidang seni tari yang menjadi ciri khas Kabupaten Pemalang.

Kustoro melalui Sanggar Seni Kaloka memperkenalkan dan mengembangkan Tari Selendang Pemalang kepada masyarakat Kabupaten Pemalang. Melalui pementasan tari di Pendopo Kabupaten Pemalang, Sanggar Seni Kaloka untuk pertama kali memperkenalkan Tari Selendang Pemalang. Kemudian Sanggar Seni Kaloka terus mengembangkan Tari Selendang Pemalang mulai dari mengadakan perlombaan tari Selendang Pemalang tingkat Kabupaten dan pementasan tari di beberapa

acara yang menunjukkan bahwa Tari Selendang Pemalang merupakan tari dari Kabupaten Pemalang. Sehingga pemerintah Kabupaten Pemalang menyambut baik Tari Selendang Pemalang dan menjadikan tarian khas daerah kabupaten Pemalang.

Tari "Selendang Pemalang" telah mendapatkan Surat Keputusan Bupati pada tanggal 17 September 2012 oleh Bupati Pemalang H. Junaedi S.H, M.M yang bertujuan agar tari "Selendang Pemalang" memperoleh hak cipta milik Kabupaten Pemalang. Serta memberikan penghargaan kepada seniman-seniman Pemalang, dan dapat memberikan motivasi kepada para seniman Pemalang untuk dapat menghasilkan karya seni tradisional.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Peran Sanggar Seni kaloka Kelurahan Pelutan, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang terhadap Perkembangan Tari Selendang Pemalang".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk Penyajian Tari Selendang Pemalang di Sanggar Seni Kaloka Kelurahan Pelutan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang? Dan Bagaimana peran Sanggar Seni Kaloka terhadap Perkembangan Tari Selendang Pemalang di Kelurahan Pelutan, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang?

Peran

Peranan berasal dari kata peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekamto, sebagai berikut : peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Peranan merupakan pengertian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam penunjang usaha pencapaian tujuan yang

ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan dua variable yang mempunyai hubungan sebab akibat (Rahadinta, 2011: 8). Peranan adalah satu set yang bersambung yaitu perilaku, hak, dan kewajiban seperti yang dikonseptualisasikan oleh pelaku dalam situasi sosial. Hal ini terus menerus mengubah perilaku yang diharapkan dan mungkin memiliki individu yang diberikan yang diberikan kepada status sosial atau posisi sosial (Soekamto dalam Rahardinta, 2011: 7).

Peranan adalah pola kelakuan yang dikaitkan dengan status atau kedudukan. Status dan peranan individu maupun kelompok sosial senantiasa muncul dalam berbagai bentuk perilaku. Unsur-unsur pokok dari suatu peranan adalah : (a) peranan yang diharapkan masyarakat, (b) peranan sebagaimana dianggap oleh masing-masing individu dan, (c) peranan yang dijalankan didalam kenyataan (Soekamto dalam Malarsih, 2007: 3).

Jadi definisi peran adalah perilaku atau hal yang di lakukan seorang atau sekelompok orang atau suatu organisasi dalam mengembangkan atau menunjang usaha dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan atau di diukur sesuai dengan apa yang di harapkan. Sehingga dapat dilihat sejauh mana usaha oraganisasi atau seseorang atau sekelompok orang dalam pencapaian tujuan yang diharapkan sendiri.

Menurut (Abu Ahmadi 2007:106) Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Sanggar

Sanggar adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang pada umumnya program serta tujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat (Setyawati, 2008: 13).

Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu

kegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni musik, seni peran, dan sebagainya. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar didalam sanggar (tergantung ada atau tidaknya fasilitas dalam sanggar) (Yulistio, 2011: 38-39).

Sanggar tari adalah tempat beraktivitas yang berkaitan tentang kesenitarian. Komponen yang menunjang kehidupan seni meliputi: Seniman sebagai pencipta karya, karya seni yang merupakan bentuk nyata dari suatu karya seni yang dapat dihayati, dinikmati dan ditangkap dengan pancaindera dan penghayat yaitu masyarakat konsumen tari. Ketiga komponen tersebut harus ada. Bila tidak ada maka syarat untuk kehidupan berkesenian akan gagal (Sutopo dalam Hartono, 2000: 45-46).

1. Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa latin, organum yang berarti alat, bagian, anggota badan. Organisasi menurut Webber (1968) dalam Stoner & Freeman (1995) adalah struktur birokrasi. Organisasi menurut pendapat Wendrich, et al (1988) adalah proses mendesain kegiatan-kegiatan dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan Sutarto (1995) mendefinisikan organisasi sebagai kumpulan orang, proses pembagian kerja dan sistem kerjasama atau sistem sosial.

2. Administrasi

Kata administrasi menurut asal katanya (etimologis) berasal dari bahasa latin, ad + ministrare. Ad berarti intensif, sedangkan ministrare berarti melayani, membantu dan memenuhi. Administrasi dalam arti luas ialah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi. Pengarahan meliputi motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan dan pemecah masalah, komunikasi, koordinasi, negosiasi dan perubahan organisasi. Pengendalian meliputi pemantauan, penilaian dan pelaporan. (Schermarhon, 1996, Stoner & Freeman, 2000, Robbin, 2000, Hunsaker, 2001).

3. Manajemen

Manajemen menurut Parker (Stoner & Freeman, 2000) ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemngedalia sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen mempunyai arti mengatur, pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Tari

Menurut M Jazuli (2007: 1), Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat, seperti sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Mengingat kedudukannya itu, tari dapat hidup, tumbuh, dan berkembang sepanjang zaman sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusianya. Dengan kata lain, bahwa perkembangan maupun perubahan yang terjadi pada tari sangat di tentukan oleh kepentingan dan kebutuhan masyarakat pendukungnya. Buktinya tari di pertunjukkan pada berbagai peristiwa yang berkaitan dengan upacara (ritual) dan pesta perayaan kejadian-kejadian penting bagi manusia maupun masyarakat. Sungguhpun demikian kita tidak pernah tahu pasti kapan orang mulai menari, tetapi data arkeologis telah menunjukkan bahwa di gua-gua zaman prasejarah terdapat gambar/lukisan manusia sedang menari.

Bentuk Penyajian

Bentuk dalam pengertian abstrak adalah struktur. Struktur adalah tata hubungan antara bagian-bagian atau unsur-unsur dalam membentuk satu keseluruhan, jadi berbicara tentang bentuk berarti berbicara tentang bagian-bagian. Dengan demikian berbicara mengenai bentuk penyajian juga berbicara mengenai

bagian-bagian dari bentuk pertunjukkan (Royce dalam Indriyanto 2002: 15).

Bentuk penyajian terdiri dari elemen-elemen pelaku gerak pada pola lantai, musik iringan dan tembang, tatarias, tata busana serta waktu dan tempat pertunjukkan. Dengan demikian bentuk dan penyajian tari akan berkaitan dengan elemen-elemen komposisi tari (La Meri dalam Indriyanto 2002: 16)

1. Pelaku

Semua jenis seni pertunjukkan memerlukan penyaji sebagai pelaku, artinya seniman yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam mengetengahkan atau menyajikan bentuk seni pertunjukkan.

2. Gerak Tari

Gerak adalah yang menjadi unsur utama dalam tari yang mengandung aspek tenaga, ruang dan waktu. Maksudnya adalah untuk menimbulkan gerak yang halus yang mempunyai kekuatan dan mampu mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Perubahan sikap bisa dikatakan gerak dalam seni tari adalah merupakan hasil dari proses pengolahan dari gerak yang telah mengalami stilisasi.

3. Musik Iringan

Musik iringan dalam tari merupakan sarana pendukung yang tidak dapat dipisahkan dengan yang lainnya karena keduanya berasal dari sumber yang sama pula. Iringan yang digunakan dalam seni tari khususnya tari Jawa yaitu seperangkat gamelan yang mempunyai dua *titik laras slendro* dan *titik laras pelog*.

4. Tata Rias dan Busana

Pemakaian tata rias dalam pertunjukan atau pentas tari berbeda dengan tata rias sehari-hari. Tata rias yang dipakai sehari-hari biasanya pemakaiannya cukup serba tipis dan tidak perlu dengan garis-garis yang kuat pada bagian wajah. Sedangkan tata rias pertunjukan segala sesuatunya diharapkan lebih jelas atau tebal.

5. Tempat Pertunjukan

Suatu pertunjukkan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukkan seni sendiri. Bentuk-bentuk tempat pertunjukkan seni antara lain, bentuk lapangan terbuka dimaksudkan bahwa pertunjukan diselenggarakan pada

tempat terbuka. Bentuk arena artinya tidak ada pembatas antara pemain dan penonton. Bentuk pendopo artinya para penonton dapat menonton dari 3 sisi yaitu sisi depan, sisi samping kiri, dan sisi samping kanan.

Perkembangan

Perkembangan adalah serangkaian perubahan yang progresif, terjadi karena kematangan dan pengalaman. Perkembangan mempunyai arti mengolah dan memperbaharui, maka dapat diasumsikan bahwa akibat dari perkembangan mengakibatkan sebuah perubahan, dalam konteks kebudayaan, perubahan dapat ditafsirkan sebagai perubahan cara hidup yang meliputi cara berpikir, bertindak dan berkarya suatu masyarakat, sebagai akibat perkembangan dari dalam masyarakat pendukungnya, maupun akibat dengan masyarakat yang memiliki cara hidup yang berbeda. Pengertian perkembangan menyangkut masalah pengolahan dan pembaharuan kualitas estetis atau struktur pertunjukan itu sendiri (Indriyanto, 2001: 59-65).

METODE

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Sasaran penelitian dan objek penelitian yang dilakukan yaitu di sebuah sanggar yang bernama Sanggar Seni Kaloka beralamatkan jalan jati II nomer 33 Perumahan Pelutan Indah, Kelurahan Pelutan, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Data dan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi observasi dari lokasi penelitian, DVD ragam gerak Tari Selendang Pemalang. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan atau melalui kegiatan studi keperpustakaan, membaca jurnal dan contoh laporan tugas akhir yang terkait dengan penelitian. Serta browsing menggunakan internet yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Data yang

sudar terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik kualitatif yang mencakup tiga komponen pokok, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pemalang adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah. Kabupaten Pemalang memiliki luas wilayah sebesar 1.115,300 km². Batas wilayah Kabupaten Pemalang dapat diuraikan sebagai berikut: Utara berbatasan dengan Laut Jawa, Timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan, Selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga, Barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal.

Kabupaten Pemalang memiliki topografi bervariasi. Bagian Utara merupakan daerah pantai dengan ketinggian berkisar antara 1-5 meter di atas permukaan laut. Bagian tengah merupakan dataran rendah yang subur dengan ketinggian 6-15 m di atas permukaan laut dan bagian Selatan merupakan dataran tinggi dan pegunungan yang subur serta berhawa sejuk dengan ketinggian 16-925 m di atas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Pemalang ini dilintasi dua buah sungai besar yaitu Sungai Waluh dan Sungai Comal yang menjadikan sebagian besar wilayahnya merupakan daerah aliran sungai yang subur.

Secara administratif Kabupaten Pemalang terdiri atas 14 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Pemalang, kecamatan-kecamatan tersebut adalah Pemalang, Taman, Petarukan, Bantarbolang, Randudongkal, Moga, Warungpring, Belik, Pulosari, Watukumpul, Ampelgading, Bodeh, Comal, dan Ulujami. Lokasi penelitian yang digunakan peneliti: Kelurahan Pelutan, Kabupaten Pemalang.

Sanggar Seni Kaloka

Sanggar Seni Kaloka berdiri pada tahun 1972 diprakarsai oleh Kustoro. Kustoro mendirikan sanggar yang di beri nama sanggar Tari Kaloka. Kata "Kaloka" berasal dari kata

"Kama Budaya Loka Kartika". Yaitu *kama* yang artinya benih atau biji, *Budaya* yang artinya kebudayaan, *Loka* yang artinya lokasi atau tempat, dan *kartika* yang artinya bintang. Jadi Kama Budaya Loka Kartika memiliki makna suatu tempat atau *wadah* para bintang (seniman) untuk mengembangkan kebudayaan yang ada di Kabupaten Pemalang. Kemudian pada saat ini diperbaharui menjadi "Kama Budya Lokartika" dan kemudian disingkat "Kaloka".

Sanggar Tari Kaloka merupakan sanggar yang bergerak dalam bidang pelatihan seni, khususnya pada tari tradisional dan kreasi. Tetapi karena dalam perkembangan kesenian Kabupaten Pemalang banyak Sanggar-sanggar Seni yang bermunculan, sehingga pada tahun 1995 Sanggar Tari Kaloka resmi merubah nama menjadi Sanggar Seni Kaloka. Hal ini dikarenakan didalam Sanggar Seni Kaloka menambah beberapa pelatihan bidang seni yang lain dan tidak lagi mengkhususkan pada bidang tari saja. Pelatihan yang di ajarkan setelah merubah nama menjadi Sanggar Seni Kaloka adalah pranatacara, *cucuklampah*, campursari, karawitan, dan penggarapan seni (pedalangan/ wayang).

Struktur Organisasi Sanggar Seni Kaloka terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pelatih (bidang tari, bidang karawitan, bidang upacara pengantin) dan anggota inti yang membantu pelatih disetiap bidangnya. Ketua Sanggar adalah Bapak Drs.Kustoro yang juga merangkap sebagai pemilik Sanggar, sekretaris yaitu Bapak Bayu Kusuma Listianto S.Sn, Bendahara adalah Bapak Ivan Kusuma Listiawan, dan untuk pelatih bidang tari adalah Ibu Dyah Listiawati, bidang karawitan adalah Bapak Kusnendi, bidang upacara pengantin adalah Bapak Takdir. Anggota inti setiap bidangnya yaitu bidang tari 10 orang, karawitan 10 orang, upacara pengantin 42 orang.

Sarana dan Prasarana Sanggar Seni Kaloka terdiri dari gedung tempat latihan, kaset-kaset tari, kostum-kostum tari, tape, pemutar CD (*Compact Disc*), 1set gamelan jawa pelok. Siswa Sanggar Seni kaloka pada Februari 2014 sedang meliburkan pelatihan-pelatihan tari. Hal ini dikarenakan siswa diharapkan fokus dalam

pembelajaran di sekolah, sehingga Sanggar Seni Kaloka memberikan luang waktu untuk siswa dapat istirahat dari kegiatan Sanggar. Pendaftaran siswa baru akan di mulai mengikuti tahun ajaran baru Dinas Pendidikan. Seni Kaloka saat ini hanya menerima pengajaran paket tari, dan sifat dari pembelajarannya tidak berkelanjutan dengan tari lainnya.

Tari Selendang Pemalang

Kabupaten Pemalang memiliki tarian khas yang diciptakan oleh seniman Kabupaten Pemalang yaitu Tari Selendang Pemalang. Tari Selendang Pemalang di buat pada tahun 1985 oleh seniman Kabupaten Pemalang yaitu Kustoro. Menurut Kustoro pada saat itu Kabupaten Pemalang belum memiliki tari identitas. Kustoro merasa terinspirasi untuk mencipta suatu karya Seni Tari yaitu Tari Selendang Pemalang. Sampai pada tahun 2012 Tari Selendang Pemalang mendapatkan SK dari Bupati Pemalang yaitu Bapak Junaedi sebagai tari khas Kabupaten Pemalang.

Ide terbentuknya Tari Selendang Pemalang diambil dari sejarah terbentuknya Kabupaten Pemalang. Pada jaman Kerajaan Majapahit. Sejarah terbentuknya Kabupaten Pemalang memberi penjelasan bahwa ada beberapa daerah yang datang ke Kabupaten Pemalang dan hidup di Kabupaten Pemalang, bermula dari peristiwa sejarah Kustoro terinspirasi dalam menggarap ragam gerak Tari Selendang Pemalang. Ragam gerak Tari Selendang Pemalang merupakan penggabungan ragam gerak dari beberapa daerah diantaranya ragam gerak Surakarta, Yogyakarta, Banyumas, dan Sunda, hal ini menunjukkan bahwa dahulu kala Kabupaten Pemalang telah di tempati oleh masyarakat daerah lain, dan daerah lain telah membawa kesenian-kesenian yang ada didaerahnya.

Ragam gerak tari Selendang Pemalang adalah *Srisig* Putar Sampur, tanjak, *ngigel* sampur, *lembehan step*, *nglongok*, *egot* sunda, *ngigel* sampur, *lembehan tataban*, *kipat balangan sampur* kanan, *kipat balangan sampur* kiri, *egot* banyumasan, *balangan jala*, *slulup*, *seblak mencolot*, *tataban ngracik*, *egot* sunda, *encot kalung*

sampur, *srisig mencolot*, dan *lembehan* sunda. Yang merupakan penggabungan ragam gerak dari beberapa daerah yaitu Sunda, Banyumas, Surakarta, dan Yogyakarta.

Iringan pada Tari Selendang Pemalang menggunakan gamelan jawa berlaras slendro. Adapun instrument yang digunakan adalah bonang barung, bonang penerus, slentem, demung, saron barung 2 buah, saron penerus, ketuk dan kenong, kempul dan gong, gambang dan kendang.

Lancaran Tari Selendang Pemalang, SL Sanga

BK . 1 1 3 . 1 . 2 . 1 . 5

. 1 . 5 . 1 . 2 . 1 . 2 . 6

. 1 . 6 . 1 . 2 . 1 . 2 . 5

Syair tembang Tari Selendang Pemalang :

Sore-sore pada lere nyambet gawe

(Sore-sore sedang istirahat kerja)

Mumpung padang rembulane

(Selagi terang bulan)

Mengko bengi pada mrene

(nanti malem pada kesini)

E kakange slendange gawanen mrene

(E kakaknay Slendangnya bawa kesini)

Kanggo njoget bengi kiye

(Buat menari malam ini)

Bareng-bareng kambi kancane

(Bersama-sama dengan teman-teman)

Senggakan : eh ... oh ... eh ...

eh ... oh ... eh ...

Tata rias pada Tari Selendang Pemalang menggunakan rias *corrective make up*, yaitu rias wajah cantik. Alat rias yang digunakan pada rias cantik Tari Selendang Pemalang adalah bedak dasar, bedak tabur, bedak padat, pensil alis, *eye shadow*, *lipstick*, dan *blas on*.

Rias rambut yang digunakan dalam Tari Selendang Pemalang adalah rias sanggul. Penggunaan sanggul pada Tari Selendang

Pemalang tidak memiliki kekhasan. Sanggul yang digunakan pada Tari Selendang Pemalang dapat berupa sanggul Jawa, sanggul Yogyakarta, sanggul Sunda, dan sanggul banyumasan. Karena Tari Selendang Pemalang merupakan penggabungan ragam gerak dari daerah-daerah lain sehingga pada rias sanggupun mengikuti dengan ragam geraknya. Asesoris yang digunakan pada rias sanggul adalah bunga yang disematkan pada salah satu bawah telinga dan ditambahkan dengan *sunduk* melati berjumlah lima yang dirangkai melingkar pada sanggul penari. Maksud dari lima *sunduk* melati adalah menjunjung tinggi nilai Pancasila.

Busana yang digunakan pada Tari Selendang Pemalang adalah busana kebaya yang tidak memiliki kekhasan kebaya Pemalang tetapi bisa menggunakan kebaya dari Surakarta, Yogyakarta, Sunda, dan Banyumasan. Pemilihan kebaya yang digunakan juga mengikuti sejarah terbentuknya ragam gerak Tari Selendang Pemalang yang mewakili beberapa daerah. Warna yang digunakan pada kebaya tidak mengkhususkan menggunakan warna tertentu. Tetapi dalam setiap pertunjukan dapat terlihat dominan warna kebaya berupa warna yang mencolok, yang mencirikan bahwa Pemalang adalah daerah Pesisir pantai yang dominan dengan warna mencolok.

Bagian bawah busana menggunakan kain atau *jarik* bercorak Pemalang yang diwiru. Tetapi dalam perkembangannya *jarik* yang digunakan bisa diganti dengan tayet/ clana legging untuk mempermudah gerak penari. Kemudian di tambah dengan kain yang diwiru 2 dikenakan didepan *jarik*. Panjang Kain *wiru 2* adalah persis diatas lutut. Fungsi dari kain ini adalah untuk menutupi bagian depan penari. Ditambah dengan sabuk / *slepe* yang berfungsi untuk menguatkan kain *wiru 2* agar tidak lepas. Penambahan asesoris busana Tari Selendang Pemalang adalah anting, gelang, dan kalung.

Tari Selendang Pemalang tidak jauh dengan properti yang digunakan. Properti yang digunakan pada Tari Selendang Pemalang adalah sebuah sampur yang bercorak bebas, tetapi bagian kedua ujung selendang di tali /

dibundeli. Hal ini memiliki filosofi yang diambil dari Sejarah Kabupaten Pemalang. Sampur yang di tali pada kedua ujung menunjukkan simbol bahwa saat segala sesuatu yang sudah masuk tidak bisa dikeluarkan kembali, dan segala rahasia tidak akan terbongkar karena sudah dikunci atau sudah ditali. Hal inipun menambahkan filosofi tentang sampur yang di tali ujungnya bahwa masyarakat daerah lain jika sudah hidup di Kabupaten Pemalang tidak akan kembali ke Daerah asal dan seperti tertali atau terkunci dengan kenyamanan Kabupaten Pemalang.

Tempat pertunjukan merupakan tempat dimana dipentaskannya sebuah kesenian atau tarian. Tempat pertunjukan Tari Selendang Pemalang adalah gelanggang (arena), panggung terbuka (panggung sentral), ataupun panggung tertutup (panggung frontal).

Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pemalang

Peran Sanggar Seni Kaloka terhadap perkembangan Tari Selendang Pemalang meliputi dua aspek yaitu aspek perkembangan secara kuantitas dan perkembangan secara kualitas. Perkembangan secara kualitas yang dilakukan Sanggar Seni Kaloka meliputi perkembangan ragam gerak, musik iringan dan kostum atau tatarias. Perkembangan secara kuantitas yang dilakukan Sanggar Seni Kaloka meliputi pelestarian Tari Selendang Pemalang yang dilakukan dengan cara pelatihan dan pementasan Tari Selendang Pemalang.

Perkembangan dalam konteks kualitas Tari Selendang Pemalang, pada ragam gerak Tari Selendang Pemalang tidak memiliki perubahan dari awal penciptaan sampai Tari Selendang Pemalang disahkan menjadi Tari khas kabupaten Pemalang pada tahun 2012 hingga sekarang.

Ragam gerak Tari Selendang Pemalang pada saat sebelum disahkan menjadi Tari khas Kabupaten Pemalang tidak memiliki nama ragam gerak yang pasti/*Paten* karena Sanggar Seni Kaloka menganggap belum memiliki hak cipta pada Tari Selendang Pemalang. *Pematenan* nama ragam gerak Tari Selendang Pemalang

mulai dilakukan oleh Sanggar Seni Kaloka setelah ketua Sanggar Kaloka sekaligus pencipta Tari Selendang Pemalang memperoleh SK (Surat Keputusan) Bupati Pemalang yang menyatakan bahwa Tari Selendang Pemalang merupakan Tari khas Kabupaten Pemalang.

Musik iringan Tari Selendang Pemalang dari penuturan Kustoro tidak memiliki perubahan yang besar. Awal pembuatan musik iringan Tari Selendang Pemalang menggunakan laras *Slendro*, yang hingga sekarang tetap digunakan sebagai musik pengiring Tari Selendang Pemalang yang telah di sahkan menjadi musik pengiring Tari Selendang Pemalang. Dan sampai di sahkannya Tari Selendang Pemalang tidak ada perubahan baik dari segi instrument maupun garapan musik.

Tatarias dan busana Tari Selendang Pemalang dari awal pembuatan hanya memiliki perubahan pada *sunduk* melati yang digunakan sebagai penghias sanggul pada penari Selendang Pemalang. *Sunduk* melati yang digunakan penari Tari Selendang Pemalang, dahulu tidak memiliki jumlah yang pasti, hanya pada pemakaiannya *sunduk* mentul dirangkai melingkar pada sanggul penari sesuai dengan keinginan para penata rias.

Perkembangan secara kuantitas yang dilakukan Sanggar Seni Kaloka meliputi pelestarian Tari Selendang Pemalang yang dilakukan dengan cara pelatihan dan pementasan Tari Selendang Pemalang. Sanggar Seni Kaloka melestarikan dan memperkembangkan tari Selendang Pemalang melalui pelatihan-pelatihan dan pementasan-pementasan tari. Menggunakan metode pelatihan-pelatihan dan pementasan-pementasan, Sanggar Seni Kaloka lebih mudah memperkenalkan dan memperkembangkan tari Selendang Pemalang kepada masyarakat Kabupaten Pemalang dan Masyarakat Sekitarnya.

Pelatihan Tari Selendang Pemalang di Sanggar Seni Kaloka dimulai pada tahun 1986 di setiap Pendopo Kecamatan Kabupaten Pemalang. Setelah pelatihan Tari Selendang Pemalang, Bupati Pemalang pada saat itu adalah Slamet Haryanto berkeinginan lebih

mengembangkan Tari Selendang Pemalang dengan cara mengadakan perlombaan piala bergilir bupati bagi ibu-ibu Darmawanita dan ibu-ibu PKK Kabupaten Pemalang pada tahun 1987 dan perlombaan piala bergilir berjalan selama beberapa tahun hingga akhir masa jabatan Bupati Pemalang Slamet Haryanto.

Tahun 2010, bertempat di Pendopo Budaya Kompleks Taman Rekreasi Pantai Widuri, Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Sanggar Seni Kaloka bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengadakan pelatihan Tari Selendang Pemalang yang di peruntukan kepada para pelatih-pelatih tari. Diikuti oleh 30 pelatih tari untuk mempermudah Sanggar Seni Kaloka dalam memperkembangkan Tari Selendang Pemalang di Kabupaten Pemalang.

Sanggar Kaloka juga bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga dalam pelatihan Tari Selendang Pemalang pada tahun 2007 di Gedung SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Jalan Raya Sidorejo Comal Pemalang. Berbeda dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah raga mengadakan pelatihan Tari Selendang Pemalang dengan peserta ± 20 guru tari di Kabupaten Pemalang.

Sanggar Seni Kaloka memperkembangkan dan melestarikan Tari Selendang Pemalang di Kabupaten Pemalang melalui pementasan tari. Pementasan tari Selendang Pemalang di Sanggar Seni Kaloka dipentaskan pada acara di tingkat Kabupaten Pemalang dan diluar Kabupaten Pemalang yang menjadikan masyarakat Kabupaten Pemalang dan diluar Kabupaten Pemalang semakin mengenal Tari Selendang Pemalang.

Pementasan-pementasan yang dilaksanakan Sanggar Seni Kaloka terbagi dalam dua jenis yaitu pementasan intern dan pementasan ekstern sanggar. Pementasan intern sanggar yaitu pementasan untuk kepentingan sanggar. Misalnya pergelaran sanggar, yaitu pementasan dalam rangka ujian/evaluasi bagi siswa sanggar. Pementasan ekstern yaitu pementasan yang dilaksanakan diluar sanggar untuk kepentingan acara tertentu. Sanggar Seni

Kaloka melaksanakan pementasan Tari Selendang Pemalang untuk mengisi acara-acara yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah di Kabupaten Pemalang maupun perorangan/swasta misalnya acara HUT Kabupaten Pemalang yang diperingati pada Bulan Januari, Sanggar Seni Kaloka akan mementaskan beberapa tarian diantaranya Tari Selendang Pemalang untuk memeriahkan agenda tahunan Kabupaten Pemalang. Hari Senin, 8 Oktober 2012 Tari Selendang Pemalang di tampilkan kembali menjadi tarian masal di Bumi Perkemahan Sikucing Moga Pemalang, pada acara *camping said*, pencahayaan bulan Bhakti Karang Taruna yang di hadiri oleh Bapak Gubernur Jawa Tengah yaitu bapak Bibit Waluyo.

Tari Selendang Pemalang juga sering dipentaskan di Pendopo Kabupaten untuk menjadi tari penyambutan tamu-tamu bupati. Pada hari Senin, 26 Agustus 2013 Tari Selendang Pemalang dipentaskan sebagai tari penyambutan pemain badminton nasional Hendra Setiawan, Tantowi ahmad, dan aksan Mainaki. Pada hari Senin, 2 Desember 2013 Tari Selendang Pemalang oleh Sanggar Seni Kaloka juga dipentaskan secara masal di Alun-alun Kabupaten Pemalang dalam rangka penyambutan Bapak Gubernur Jawa Tengah yaitu Bapak Ganjar Pranowo dalam upacara HUT Korpri. Pementasan Tari Selendang Pemalang juga sering dipentaskan diacara-acara hajatan yang dibuat oleh masyarakat Kabupaten Pemalang. Menurut Anggono Karena pada tahun 2013 Gubernur Jawa Tengah telah menyarankan dan menganjurkan untuk lebih mengembangkan Kesenian di daerah asal.

Pementasan tari Selendang Pemalang tidak hanya pada kegiatan-kegiatan didalam Kabupaten Pemalang saja. Sanggar Seni Kaloka menyebarluaskan dengan cara mementaskan Tari Selendang Pemalang pada suatu acara stasiun Televisi TVRI Yogyakarta pada tahun 1988. Tari Selendang Pemalang juga dipentaskan di Nusa Dua Bali oleh Sanggar Seni Kaloka pada tahun 2002. Pemetasan ini

dipentaskan pada acara pameran produksi masing-masing Kabupaten. Pada peresmian Garuda Wisnu Kencana pada tahun 2006 di Bali oleh Presiden Indonesia yaitu Ibu Megawati Soekarno Putri. Sanggar Seni Kaloka beberapa kali mengisi acara di Anjungan Jawa Tengah Taman Mini Indonesia Indah (TMII) yang menjadi perwakilan Kabupaten Pemalang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan pada peran Sanggar Seni Kaloka terhadap perkembangan Tari Selendang Pemalang di Kabupaten Pemalang yang merupakan salah satu Sanggar Seni yang berasal dari Kabupaten Pemalang, maka dari itu peneliti dapat mengemukakan suatu kesimpulan sebagai berikut :

Tari Selendang Pemalang merupakan tari yang berasal dari Kabupaten Pemalang, Pada tahun 2012 Tari Selendang Pemalang disahkan menjadi Tari Khas Kabupaten Pemalang oleh Bupati Pemalang yaitu Bapak Junaedi. Pencipta Tari Selendang Pemalang merupakan seniman asli Kabupaten Pemalang yaitu Bapak Koestoro. Ide terbentuknya Tari Selendang Pemalang berasal dari Sejarah kabupaten Pemalang. Ragam gerak tari Selendang Pemalang merupakan penggabungan ragam gerak dari daerah Surakarta, Yogyakarta, Sunda, dan Banyumas, yang menggambarkan masyarakat kabupaten Pemalang pada jaman dahulu.

Peran yang dilakukan oleh Sanggar Seni Kaloka menyebarluaskan, melestarikan dan mempertahankan tari Selendang Pemalang melalui kegiatan-kegiatannya yaitu, kegiatan pelatihan, penciptaan, pelestarian dan pementasan.

Saran

Bagi Sanggar Seni Kaloka, lebih meningkatkan pelatihan-pelatihan tari khususnya Tari Selendang Pemalang sebagai tari identitas Kabupaten Pemalang, dan lebih

membenahi dalam bidang administrasi dan hasil belajar siswa. Bagi pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan, Pariwisata Kabupaten Pemalang hendaknya ikut mempromosikan Tari Selendang Pemalang dan memberikan sarana prasarana dalam perkembangan Tari Selendang Pemalang. Bagi Masyarakat Kabupaten Pemalang, hendaknya ikut mendukung perkembangan Tari Selendang Pemalang di Kabupaten Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi sosial.
- Bastomi, Suwarji. 1990. Apresiasi Seni. Semarang: IKIP Semarang.
- Hartono. 2000. Peran Sanggar dalam Pengembangan Seni Tari. Yogyakarta: Lentera Budaya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friedman, Marilyn M. 1998. Family Nursing. Theory & Practice. 3/E. Debra Ina R.L. (ahli bahasa). Jakarta: EGC.
- Hartono. 2000. Peran Sanggar dalam Pengembangan Seni Tari. Yogyakarta: Lentera Budaya.
- Indriyanto. 2001. Kebangkitan Tari Rakyat di daerah Banyumas.
- Jazuli, M. 2007. Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Malarsih. 2007. "Peranan Komunitas Mangkunegara dalam Memperkembangkan Tari Gaya Mangkunegara". Dalam Jurnal Harmonia. Volume VII. No.1. Hal: 1-9. Semarang: FBS UNNES.
- Rahadinta, Award. 2011. Peranan Warnet sebagai Sarana Mengakses Informasi Musik bagi Remaja di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS Unnes.
- Setyawati, Atik Wahyu. 2008. Eksistensi Sanggar Tari Panunggul Sari Kabupaten Jepara. Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS Unnes.
- Yulistio, Anggun. 2011. Manajemen Pengamen Calung Sanggar Seni Jaka Tarub di Kabupaten Tegal. Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS UNNES.